

PENGARUH PENTINGNYA MATA KULIAH NURSEPRENEURSHIP DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA D3 KEPERAWATAN SEMESTER 4 TAHUN 2023 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS

Fatimah Isnina^a, Ahmad Nur Syafiq^b, Wahyu Purnaningtyas^c

^{abc}Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

Abstrak

Entrepreneurship adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara menjadi wirausahawan. Ilmu entrepreneurship sangat penting untuk diajarkan di perguruan tinggi termasuk di jurusan keperawatan yang dapat disebut nursepreneurship. Ilmu ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan dan pemikiran atas pentingnya kewirausahaan di Perguruan Tinggi untuk menumbuhkan minat untuk berwirausaha dan mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk berinovasi dalam membangun sebuah usaha yang menguntungkan dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Bagi mahasiswa jurusan keperawatan, jenis usaha tidak hanya yang berhubungan dengan keperawatan. Perawat pun dapat memulai usaha dibidang lain seperti menjual alat-alat kesehatan, membuka usaha catering makanan sehat, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pentingnya mata kuliah nursepreneurship pada mahasiswa dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengambilan sample ini dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada mahasiswa D3 Keperawatan semester 4 tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Kudus yang diadakan secara terbuka dan tertulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha. Banyak pula yang beranggapan bahwa mata kuliah entrepreneurship atau nursepreneurship itu sangat berguna bagi mahasiswa D3 Keperawatan. Selain itu banyak mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha. Sehingga menurut mereka, entrepreneurship atau nursepreneurship dapat mempengaruhi rencana wirausaha mereka. Untuk lebih memotivasi para mahasiswa, perguruan tinggi juga perlu untuk mengadakan seminar, workshop atau praktek tentang berwirausaha.

Kata kunci : entrepreneur, mata kuliah nursepreneurship, mahasiswa D3 Keperawatan.

Abstract

Entrepreneurship is the study of how to become an entrepreneur. The science of entrepreneurship is very important to be taught in college, including in the nursing department which can be called nursepreneurship. This science is expected to be able to contribute insight and thoughts on the importance of entrepreneurship in universities to foster interest in entrepreneurship and be able to reduce the unemployment rate in Indonesia. Students are also expected to be able to innovate in building a profitable business and can benefit others. For students majoring in nursing, the type of business is not only related to nursing. Nurses can also start businesses in other fields such as selling medical devices, opening a healthy food catering business, and others. This study aims to determine the influence of the importance of nursepreneurship courses on students in fostering entrepreneurial motivation. The method used is qualitative descriptive and this sampling is carried out by giving questionnaires or questionnaires to D3 Nursing students in semester 4 of 2023 Universitas Muhammadiyah Kudus which is held openly and in writing. The results of this study show that many students are interested in entrepreneurship. Many also think that entrepreneurship or nursepreneurship courses are very useful for D3 Nursing students. In addition, many students are interested in entrepreneurship. So according to them, entrepreneurship or nursepreneurship can affect their entrepreneurial plans. To further motivate students, universities also need to hold seminars, workshops or practices about entrepreneurship.

Keywords : entrepreneur, nursepreneurship course, D3 Nursing student

I. PENDAHULUAN

Entrepreneur adalah seseorang yang melakukan kegiatan wirausaha yang dikendalikan oleh diri sendiri bisa dibantu oleh orang lain ataupun mandiri. Kegiatan wirausaha adalah kegiatan independent untuk mencari keuntungan dengan melakukan sesuatu yang bisa dimanfaatkan oleh orang lain. Kegiatan wirausaha bisa dikenal dengan entrepreneurship. Menurut Zimmerer (2008) entrepreneurship atau kewirausahaan adalah penerapan keinovasian dan kreativitas untuk pemecahan masalah dan upaya memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap hari.

Entrepreneurship adalah keyakinan kuat yang ada dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya. Keyakinan ini kemudian ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil resiko mewujudkan ide dan inovasinya tersebut melalui organisasi yang didirikannya, mulai dari membangun, memelihara, dan mengembangkannya sampai menghasilkan dampak nyata bagi dunia.¹

Entrepreneur bisa dilakukan oleh siapa saja karena berwirausaha tidak pernah mengenal usia, jabatan, waktu dan lain sebagainya. Hal itu berlaku juga untuk perawat. Dalam dunia keperawatan, seseorang yang sudah mempunyai sertifikasi dan sumpah perawat dapat pula menjalankan wirausaha selama tidak mengganggu profesi yang sedang ditekuni. Wirausaha dapat dikatakan pekerjaan yang flexible karena bisa dilakukan kapan saja dimana saja. Wirausaha dapat pula menjadi pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan tetap. Apabila menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan sampingan maka dapat dilakukan diluar jam kerja utama. Apabila menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan tetap maka akan lebih membutuhkan tenaga dan pikiran agar usaha menjadi maju.

Jumlah perawat saat ini menurut data dari Kementerian Kesehatan yang diolah Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 1,4 juta orang pada 2022. Dari jumlah tersebut, paling banyak berasal dari perawat dengan

jumlah 563 ribu orang. Setelahnya disusul oleh bidan dengan jumlah 336 ribu orang.²

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, tenaga Kesehatan Indonesia saat ini banyak diperlukan di negara lain. Berdasarkan data dari Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI) tahun 2020, terdapat 633.025 perawat aktif secara STR, dan pada tahun 2025 secara kumulatif diperkirakan akan menjadi 696.217 orang. Adanya surplus tenaga perawat ini harus diimbangi dengan penyerapan pendayagunaan sumber daya kesehatan. Saat ini telah terjalin kerjasama dengan beberapa negara terkait penempatan tenaga kesehatan Indonesia. Misalnya, kerjasama antara Indonesia dengan Jepang, telah dimulai pada tahun 2007 melalui penandatanganan perjanjian Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Ada 2 jenis tenaga kesehatan yang dibutuhkan Jepang yaitu Perawat dan Caregiver.³

Bagi perawat agar mudah memperoleh pekerjaan di unit pelayanan kesehatan, maka dibutuhkan STR atau Surat Tanda Registrasi. Akan tetapi karena proses untuk mendapatkan STR itu tidaklah mudah, banyak perawat yang mengeluhkan bagaimana caranya memperoleh STR tersebut. Sedangkan tiap tahun lulusan tenaga keperawatan meningkat.

Tahun 2017, Nusron Wahid, Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) memaparkan pada wartawan bahwa lulusan keperawatan setiap tahunnya mencapai 43.150 orang sedangkan kebutuhan akan tenaga keperawatan hanya

15.000 orang pertahunnya. Secara otomatis terdapat selisih angka sekitar 28.000 orang belum mendapatkan pekerjaan atau menganggur.⁴

Dengan demikian, untuk mengantisipasi lonjakan pengangguran di Indonesia yang sudah menempuh perkuliahan maka para mahasiswa dihibau untuk merintis wirausaha supaya setelah lulus kuliah bisa digunakan untuk bekerja. Selain itu, apabila usaha tersebut bisa mencapai omset bulanan maka bisa dibuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yang membutuhkan. Dengan

begitu bisa turut serta membantu pemerintah dalam menanggulangi penaganguran di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2022 tentang pengembangan Kewirausahaan Nasional tahun 2021 – 2024. Perpres ini disusun sebagai upaya Indonesia untuk mencapai sasaran Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 – 2024 guna meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, iklim usaha dan daya saing, serta memperluas kesempatan kerja. Harapannya, di akhir tahun 2024 Indonesia memiliki satu juta wirausaha baru yang akan memperluas kesempatan kerja. Harapannya, di akhir tahun 2024 Indonesia memiliki satu juta wirausaha baru yang akan menjadi roda penggerak utama bangsa dalam beberapa tahun ke depan.⁵

Sebelum mahasiswa terjun langsung menjadi entrepreneur atau wirausaha, maka dibutuhkan pelatihan atau ilmu untuk menunjang kegiatan berwirausaha. Seorang wirausaha harus mempunyai dasar ilmu berwirausaha agar kegiatan tersebut dapat lancar dan sesuai dengan tujuan berwirausaha. Kemampuan dan kemauan seorang wirausaha dalam menambah ilmu entrepreneurship menjadi salah satu faktor penting berwirausaha. Tanpa adanya ilmu yang menunjang, maka dalam berwirausaha tidak akan mampu berdiri dengan kokoh.

Nursepreneurship merupakan kata gabungan dari kata Nurse dan Entrepreneurship. Nurse mempunyai arti perawat sedangkan Entrepreneurship merupakan ilmu kewirausahaan. Dengan demikian, makna dari nursepreneurship adalah kewirausahaan untuk perawat. Hal ini dimaksudkan agar lulusan keperawatan di Indonesia bisa lebih mandiri dengan menjalankan wirausaha yang independent. Nursepreneurship adalah ilmu yang mengajarkan seorang perawat untuk memulai usaha sesuai dengan skill yang dimilikinya untuk menciptakan inovasi atas kebutuhan pasar dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi perawat tersebut. Skill dan inovasi tersebut dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan dunia keperawatan

atau hal-hal yang dikuasai secara otodidak yang artinya tidak membutuhkan persyaratan khusus di dunia akademik yang bersifat formal.

Dalam menyukseskan mahasiswanya untuk berinovasi melalui kegiatan wirausaha baik itu untuk praktik maupun untuk modal para mahasiswa setelah lulus dari perkuliahan, maka Universitas Muhammadiyah Kudus memberikan mata kuliah Nursepreneurship untuk mendorong mahasiswa menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan kata lain, mata kuliah ini diadakan untuk memotivasi mahasiswa untuk membuka usaha sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

II. LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan belajar motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dapat mencapai tujuan belajar. Dalam belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 61) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Sumadi Suryabrata (2002: 70) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses

belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Sependapat dengan Ngalm Purwanto (2002: 71) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Sardiman (2007: 75) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

2. Entrepreneurship

Kewirausahaan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:27) “kewirausahaan adalah orang yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, rajin, disiplin, siap menghadapi resiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengelola sumber daya, dalam membangun, mengembangkan dan menjadikan usaha atau perusahaannya unggul.”

Menurut Trustorini Handayani (2013:35) “Entrepreneur merupakan tindakan seseorang yang berani menanggung resiko sebuah bisnis, adanya pertumbuhan bisnis, hasilnya akan meningkatkan kapitalisasi perusahaan.”

Menurut Supartha (2005) dalam Ni Wayan Purnami et al (2015:137) mengatakan bahwa “kewirausahaan adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yakni kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya (kreatif), dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru (inovatif), serta

melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan.”

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009) dalam Trustorini Handayani (2017:42) mengatakan bahwa “wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, rajin, disiplin, siap menghadapi resiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengelola sumber daya, dalam membangun, mengembangkan dan menjadikan usaha atau perusahaannya unggul.”

Sedangkan menurut Danajaya (2014:134) “Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang.”

Menurut Robert Hisrich (1985) dalam Prof. Dr. H. Buchari Alma (2010:23) “Wirausaha adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.”

Menurut teori perilaku Fadiati (2011) dalam jurnal Ahmad Ali Masykuri (2012:34), “menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.”

Begitu pula dengan Leland E. Hinsie (2013:39), dalam jurnal yang sama dengan Fadiati, adalah “Character is defined as the pattern oh behavior characteristic for a given individual”. Sifat-sifat watak dapat disampaikan dengan sifat dan perilaku. Perilaku kewirausahaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utama nya yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dekriptif memiliki kriteria bahwa penelitian ini membutuhkan data yang akan digunakan agar menjadi fakta atau suatu hal yang bisa diterima oleh orang lain. Penelitian deskriptif tidak bisa hanya didasarkan pada apa yang disampaikan referensi, baik itu buku, video, maupun referensi bentuk lainnya. Peneliti dapat meneliti langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data-data sehingga dapat benar-benar sesuai dengan fakta dan dapat ditulis dalam laporan penelitian yang mendetail.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data berupa angka yang apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa D3 Keperawatn Tingkat 2 Universitas Muhammadiyah Kudus dengan total mahasiswa yaitu 60 orang.

Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada koresponden untuk menjawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada koresponden secara

langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2008:142).

Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada mahasiswa yang diadakan secara terbuka dan tertulis. Ada 7 pertanyaan yang diajukan kepada para koresponden yang selanjutnya dari data-data tersebut akan dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini akan dilakukan analisis jalur yaitu analisis untuk melihat berapa prosentase pengaruh mata kuliah nursepreneurship dalam memotivasi mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat 2 Universitas Muhammadiyah Kudus.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan pentingnya mata kuliah Nursepreneurship untuk mahasiswa D3 Keperawatan Semester 4 Tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Kudus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan angket atau kuesioner kepada 60 responden yang semuanya adalah mahasiswa D3 Keperawatan Semester 4 Tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Kudus. Pengumpulan data kuesioner ini merupakan kuesioner tertulis secara langsung untuk menjangring responden lebih sesuai target berdasarkan karakteristik sample yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 responden dalam penelitian ini tentang variabel pentingnya mata kuliah *Nursepreneurship* untuk memotivasi mahawiswa dalam berwirausaha, diperoleh frekuensi jawaban sebagai berikut dalam tabel 1.1:

No.	Pertanyaan	Prosentase Skor Jawaban			
		%			
	Apakah rencana anda setelah lulus kuliah?	Kerja Perawat 28/60 x 100%	Kerja Non Perawat 17/60 x 100%	Lanjut Kuliah 10/60 x 100%	Lain-lain 5/60 x 100%
1		=	=	=	=
		47%	=	17%	8%

		28%		
2	Apakah anda berencana untuk berwirausaha	Iya $50 / 60 \times 100\% =$ 83%	Tidak $10 / 60 \times 100\% =$ 17%	
3	Usaha apa yang ingin anda buka?	Makanan $17/60 \times 100\% =$ 28.3%	Klinik/ Praktek $26/60 \times 100\% =$ 43.3%	Fashion $14/60 \times 100\% =$ 23.3%
		Lain-lain $3/60 \times 100\% =$ 5%		
4	Menurut anda, apakah materi kuliah tentang enterpreneurship/ nursepreneurship sangat berguna bagi anda?	Iya $50 / 60 \times 100\% =$ 83%	Tidak $10 / 60 \times 100\% =$ 17%	
5	Apakah mata kuliah entrepreneurship berpengaruh terhadap rencana wirausaha anda?	Iya $50 / 60 \times 100\% =$ 83%	Tidak $10 / 60 \times 100\% =$ 17%	
6	Perlu diadakan seminar, workshop, atau praktek tentang entrepreneurship?	Iya $50 / 60 \times 100\% =$ 83%	Tidak $10 / 60 \times 100\% =$ 17%	
7	Adakah saran untuk mata kuliah <i>Nursepreneurship</i> ?	Praktik lapangan $18/60 \times 100\% =$ 30%	Memperbanyak durasi mata kuliah $3/60 \times 100\% =$ 5%	Tidak Ada saran $39/60 \times 100\% =$ 65%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa para mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat 2 Universitas Muhammadiyah Kudus mempunyai minat untuk berwirausaha. Dari data diatas terdapat 83% dari total 60 mahasiswa yang mempunyai rencana untuk berwirausaha. Sebagaimana prosentase pada pertanyaan nomor 1 tentang perencanaan setelah lulus perkuliahan bahwa 47% mahasiswa akan bekerja sesuai dengan pendidikan yang telah para mahasiswa tempuh yaitu sebagai perawat, 28% akan mengambil jalur lain alih-alih menjadi perawat dan 17% akan melanjutkan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa tetap teguh pendiriannya untuk bekerja menjadi seorang perawat.

Perkuliahan *Nursepreneurship* menjadi salah satu hal yang dapat menunjang ilmu entrepreneur bagi mahasiswa keperawatan yang ingin memulai usaha. Pada pertanyaan questioner pertama tentang rencana setelah lulus kuliah, 47% mahasiswa memilih untuk tetap menjadi perawat. Perkuliahan yang telah didapat oleh mahasiswa adalah tentang perkuliahan. Oleh karena itu, sangatlah wajar

apabila mahasiswa memilih kerja sebagai perawat yang sesuai dengan perkuliahan yang telah mereka dapatkan selama dikampus. 28% mahasiswa memilih untuk tidak bekerja dibidang keperawatan. Ada banyak kemungkinan tentang hal ini. Misalnya, mahasiswa lebih tertarik kepada tawaran pekerjaan yang lebih tinggi gajinya. Selain itu, kemungkinan mahasiswa lebih tertarik untuk melanjutkan bisnis atau usaha orang tuanya dan lain sebagainya. 17% mahasiswa ingin melanjutkan kuliah. Seperti yang sudah diketahui, responden dari penelitian ini adalah mahasiswa D3 keperawatan Tingkat 2. Oleh karena itu, keputusan untuk melanjutkan kuliah menjadi keputusan yang baik karena menambah ilmu keperawatan untuk bekal mereka mengabdikan diri di masyarakat. 8% mahasiswa memilih lain-lain.

Untuk pertanyaan kedua terkait rencana para mahasiswa untuk berwirausaha. 83% mahasiswa menjawab iya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang setidaknya memiliki minat dalam bidang wirausaha. Untuk kedepannya hanya perlu tambahan ilmu sehingga bakat berwirausaha dapat terus tumbuh dan terpujuk. Minat

dalam berwirausaha dapat diaplikasikan dengan cara menjual barang atau jasa. Dengan harapan barang atau jasa yang dijual dapat bermanfaat bagi orang lain. 17% mahasiswa memilih tidak memiliki rencana untuk berwirausaha. Keputusan untuk berwirausaha atau tidak adalah hak dari setiap manusia dalam penentuan hidup kedepannya. Hal ini dikarenakan, tidak semua orang mempunyai minat dan bakat dalam berwirausaha. Ada banyak hal lain yang dapat dilakukan oleh individu dalam hal pekerjaan. Pertanyaan ketiga yaitu tentang jenis usaha yang ingin dimiliki apabila para mahasiswa berencana ingin menjadi wirausahawan. Dari 100% mahasiswa, 28,3% mahasiswa berencana ingin mempunyai jenis usaha dalam bidang makanan. Hal yang umum dilakukan para pegiat wirausaha karena bisnis di bidang kuliner sangat menjanjikan dan banyak sekali yang sukses. 43,3% mahasiswa memilih untuk membuka praktek atau klinik yang berhubungan dengan kesehatan. Misalnya saja, para mahasiswa yang sudah lulus dari perkuliahan keperawatan membuka usaha *Homecare*. Usaha tersebut ditujukan untuk para pasien yang ingin melanjutkan perawatan medis dirumah dengan mendatangkan perawat untuk merawat sakitnya atau pasca rawat inap. Selain itu, *Homecare* juga dapat pula ditujukan untuk perawatan bayi dan anak, ibu setelah melahirkan, dan lain-lain. 23,3% mahasiswa memilih untuk bisnis dibidang *fashion*. Mahasiswa-mahasiswi yang masih muda memang mempunyai jiwa mempercantik diri atau merapikan diri untuk *performance* yang lebih baik. Oleh karena itu, alih-alih merapikan diri, para mahasiswa juga menjual pakaian- pakaian masa kini mengikuti mode yang sedang *up to date*. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi mereka dalam menambah pendapatan apalagi di era modernisasi yang sudah semakin maju ini, segala hal dapat dilakukan dengan menggunakan internet. 5% mahasiswa memilih lain-lain.

Dalam hal ini, mahasiswa kemungkinan memilih untuk membuka bisnis seperti otomotif, jasa pengajaran, dan lain-lain. Pertanyaan ke empat yakni, materi kuliah *entrepreneurship* atau *nursepreneurship*

sangat berguna bagi mahasiswa. Mahasiswa yang menjawab bahwa mata kuliah *entrepreneurship* atau *nursepreneurship* berguna bagi mahasiswa adalah 83%. *Entrepreneurship* adalah keyakinan kuat yang ada dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya yang kemudian ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil resiko untuk mewujudkan ide dan inovasinya tersebut mulai dari membangun, memelihara dan mengembangkannya sampai mempunyai hasil yang nyata dan bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan *nursepreneurship* adalah gabungan kata dari kata *nurse* dan *entrepreneur* yang merupakan istilah yang menggambarkan profesi perawat sekaligus menjadi pengusaha.

Mata kuliah kewirausahaan kerap dimasukkan ke dalam mata kuliah di Fakultas Keperawatan Indonesia. Mata kuliah *Nursepreneurship* sangat penting bagi mahasiswa karena mata kuliah ini diharapkan mampu membantu para mahasiswa supaya mereka mempunyai bekal setelah lulus nantinya. Secara umum, mata kuliah *entrepreneur* dapat meningkatkan kualitas hidup manusia karena dengan berinovasi diharapkan mampu menambah penghasilan manusia sehingga paling tidak tingkat pengangguran dapat berkurang.

Ketua Center of Entrepreneur Development (CED) UGM, Dr. Ir. Edi Suryanto, M.Sc., menyebutkan kewirausahaan menjadi suatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana dan diploma). Data Bapennas tahun 2009 menunjukkan tingginya angka pengangguran yang mencapai 4,1 juta orang. Sementara itu, 2 juta di antaranya merupakan pengangguran terdidik (sarjana dan diploma)⁶.

Pendidikan *entrepreneurship* atau *nursepreneurship* dapat mengembangkan kemampuan atau bakat serta pengetahuan dikalangan mahasiswa. Oleh karena itu, mata kuliah kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas.

Sisanya 17% mahasiswa memilih bahwa mata kuliah *enterpreneurship* atau *nursepreneurship* belum begitu berguna bagi mahasiswa jurusan keperawatan. Mahasiswa jurusan keperawatan memang konsentrasi terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan keperawatan. Ilmu *entrepreneurship* sering dikaitkan dengan ilmu ekonomi atau bisnis. Anggapan bahwa ilmu *entrepreneurship* belum begitu berguna bagi mahasiswa keperawatan karena konsentrasi ilmu ekonomi dan ilmu keperawatan itu berbeda. Akan tetapi, apabila dihubungkan dengan realitas di Indonesia saat ini bahwa persentase pengangguran semakin meningkat setiap tahunnya maka harus ada solusi untuk hal ini. Seseorang yang akan menjalankan *enterpreneur* memerlukan ketertarikan atau minat untuk bekerja dalam memberikan inovasi-inovasi terbaru untuk menarik minat massa. Selain itu seseorang yang ingin menjalankan *enterpreneur* harus bersedia untuk menanggung resiko dalam skala besar atau kecil dari usaha yang akan dijalankannya. Sehingga, seseorang yang belum siap atau belum bersedia menanggung akan hal-hal tersebut berfikir bahwa *entrepreneurship* belum berguna dalam dunia keperawatan.

Menurut Fu'adi (2009) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Pertanyaan tentang mata kuliah *entrepreneurship* berpengaruh terhadap rencana wirausaha mahasiswa, 83% mahasiswa menjawab iya. Untuk sisanya yaitu 17% mahasiswa menjawab tidak. Hal ini mungkin dikaitkan dengan minat mahasiswa dalam menekuni ilmu *entrepreneurship*. Apabila seseorang tidak mempunyai minat berwirausaha, maka dalam mempelajari mata kuliah ilmu *entrepreneur* atau ilmu kewirausahaan hanya dianggap salah satu syarat lulus semesteran saja.

Ilmu kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah ilmu yang sangat penting bagi mahasiswa. Ilmu *entrepreneurship* mampu membekali mahasiswa agar mampu bertahan ditengah isu pengangguran yang semakin meningkat. Untuk pengimplementasiannya, mahasiswa menerima mata kuliah ini atau bahkan praktiknya di semester empat. Mata kuliah ini ditujukan untuk melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah dengan menumbuhkan strategi-strategi baru yang cocok dengan mental wirausahawan.

Menurut Zainal Abidin (2020) secara konseptual *Nursepreneurship* memiliki ciri sebagai berikut: 1) Pengerahan diri: Pendisiplinan diri dan secara menyeluruh merasa nyaman bekerja untuk diri sendiri, 2) Pengasuhan Diri: Antusiasme tak terbatas untuk ide-ide Anda saat tak seorang pun memilikinya, 3) Orientasi pada Tindakan: Hasrat menyala untuk mewujudkan, mengaktualisasikan dan mengubah ide-ide Anda menjadi kenyataan. 4) Energi Tingkat Tinggi: Mampu bekerja dalam waktu yang lama secara emosional, mental dan fisik. Dan 5) Toleransi atas Ketidakmenentuan: Secara psikologis mampu menghadapi resiko.

Observasi penelitian di Universitas Negeri Surabaya sudah menetapkan mata kuliah wajib kewirausahaan pada semua jurusan salah satunya Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018, 2019, 2020 yang telah mendapatkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di dalam struktur kurikulumnya. Mata kuliah tersebut ditempuh pada semester tiga. Pembelajaran tersebut berisi mengenai teori-teori untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan yang berpredikat sangat baik, sedangkan untuk pengimplementasiannya mahasiswa menerima mata kuliah praktik kewirausahaan di semester empat.⁷

Mata kuliah *nursepreneurship* merupakan pembangkit minat untuk berwirausaha, memanfaatkan setiap peluang usaha, menentukan ide usaha yang akan dijalankannya serta cara untuk mengembangkannya, hingga strategi pengelolaan usaha agar dapat terus berkembang hingga menjadi maju.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan buku panduan kampus merdeka untuk semakin mendorong pengembangan minat berwirausaha mahasiswa. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat hak belajar tiga semester diluar program studi salah satunya adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha. Lulusan Perguruan Tinggi dipercaya dapat menumpas aslah pengangguran karena tentunya segala kesiapan baik teori maupun praktik sudah cukup dikuasai untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah yang dapat membentuk lulusan terdidik, terlatih, dan termotivasi untuk menjadi generasi cerdas, tanggap, kreatif, inovatif dan dapat menciptakan lapangan kerja berbagai peluang usaha (Kemendikbud, 2020).

Mata kuliah nursepreneurship merupakan faktor eksternal dalam usaha pembentukan minat berwirausaha pada mahasiswa. Semua orang mengambil jalan hidup yang berbeda-beda untuk meraih kesuksesan. Tidak sedikit orang yang mengambil keputusan untuk berwirausaha dan meraih kesuksesan. Oleh karena itu Perguruan Tinggi memfasilitasi mahasiswa dengan membekali mereka ilmu entrepreneurship melalui mata kuliah nursepreneurship.

Pada pertanyaan keenam tentang perlu atau tidaknya diadakan seminar, workshop, atau praktek tentang entrepreneurship, 83% mahasiswa menjawab perlu dan 17% menjawab tidak perlu atau belum perlu. Seminar atau workshop adalah pertemuan atau diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang umumnya berada dalam satu bidang pekerjaan yang sama. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu yang telah didapatkan (Narasi tv: 2023). Seminar motivasi adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu kita untuk meningkatkan kualitas hidup kita. Seminar motivasi biasanya diisi oleh pembicara-pembicara yang ahli di bidangnya, yang dapat memberikan inspirasi, wawasan, dan tips-tips praktis untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di dunia modern. Manfaatnya antara lain, Meningkatkan rasa

percaya diri karena seminar motivasi dapat memberikan kita dorongan untuk lebih percaya pada kemampuan dan potensi kita; memperluas wawasan dan pengetahuan dengan memperoleh informasi-informasi terbaru dan relevan tentang topik yang berkaitan dengan kehidupan kita; Membangun jaringan dan relasi dengan begitu kita dapat mendapatkan kesempatan yang baik untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama dengan kita; yang terakhir yaitu meningkatkan motivasi dan semangat dan memperbesar energy positif dan dorongan untuk terus maju dan berkembang.⁸

Oleh karena itu, mahasiswa yang mempunyai minat dalam bidang entrepreneurship dapat mengikuti seminar-seminar atau workshop-workshop baik itu diadakan di perguruan tinggi, kementerian, instansi-instansi atau komunitas-komunitas yang berkaitan dengan entrepreneurship. Pada pertanyaan terakhir beberapa mahasiswa menyarankan ilmu entrepreneurship diaplikasikan dengan cara praktik di lapangan. Hal ini diharapkan agar minat berwirausaha mahasiswa lebih meningkat. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi dapat mengadakan seminar atau workshop dapat memaksimalkan ilmu entrepreneur. Selain itu Perguruan Tinggi dapat memfasilitasi mahasiswanya agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha.

Perguruan Tinggi juga mengharapkan agar para mahasiswa aktif dalam mengikuti program-program yang diadakan pemerintah ataupun non pemerintah. Melalui beberapa program kementerian yakni Program Kewirausahawan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang didalamnya terdiri dari Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), akselerasi bisnis startup mahasiswa Indonesia (ASMI) dan pendamping wirausaha mahasiswa Indonesia (PWMI). Program ini diharapkan mampu mengembangkan kewirausahawan mahasiswa Indonesia dan menghasilkan karya kreatif dan inovatif, dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan program studinya

serta mendukung visi misi pemerintah yang tercantum dalam rencana strategi kemendikbud untuk pengembangan wirausahawan baru dalam mewujudkan kemandirian bangsa.⁹

Ketua Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UGM, Ibnu Wahid Fakhrudin Aziz, S.T.P., M.T., mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran entrepreneurship atau nursepreneurship pada perguruan tinggi harus dilakukan dengan semangat dan komitmen yang baik oleh personal dosen dan instansi. Selain itu, dalam mengembangkan kewirausahaan sebaiknya dilakukan dengan metode coaching. Menurutnya, metode coaching cukup berperan dalam pengembangan program kewirausahaan bagi mahasiswa. Metode ini tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi layaknya sebuah layanan bantuan bisnis kepada calon pengusaha. Coach hanya sebagai konsultan membantu mahasiswa bagaimana cara-cara untuk meningkatkan efektivitas bisnis mereka.¹⁰

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa memasukkan mata kuliah entrepreneurship atau nursepreneurship adalah suatu solusi yang tepat untuk memberikan bekal kepada mahasiswa setelah lulus perkuliahan nanti. Paling tidak ilmu kewirausahaan tersebut dapat menjadi wacana untuk mengaplikasikan rencana berwirausaha seandainya rencana awal yang sesuai dengan cita-cita belum terwujud. Tidak hanya itu, ilmu entrepreneurship atau nursepreneurship dapat pula diterapkan untuk mendapatkan pendapatan tambahan dengan mengadakan pekerjaan sampingan.

Pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi berkaitan dengan membangun minat dan mindset wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah, memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, ilmu entrepreneur dibutuhkan untuk pembekalan setelah lulus di dunia perkuliahan. Ilmu ini dilaksanakan di

perguruan tinggi dan diwajibkan kepada semua mahasiswa karena ilmu entrepreneur adalah ilmu tambahan untuk masa depan.

Agar mata kuliah ini lebih baik lagi penerapannya, maka sebaiknya mata kuliah entrepreneurship ini dimasukkan ke semua jurusan di Perguruan Tinggi di semester awal. Dengan demikian, mahasiswa dapat mempersiapkan diri apabila pada tahun-tahun berikutnya ada implementasi dengan bergabung di program-program yang diadakan pemerintah. Selain itu, setelah lulus kuliah mahasiswa yang berminat di dunia entrepreneurship dapat mencoba membuka usaha sesuai dengan skill masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, I., & Abdullah, N. A. (2022). Role of Whatsapp in Teaching and Learning Process in Schools in Pakistan. *Journal of Educators Online*, 19(3). <https://doi.org/10.9743/JEO.2022.19.3A1>
- Arief, Y., Amelia, R., & Elyani, E. P. (2021). Teaching and Learning Using Whatsapp: English Teachers' Perception. *ENLIT Journal*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.33654/enlit.v1i2.1410>
- APPJII. (2017). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2019. *Teknopreneur*, v3(Februari 2012), Hasil Survey.
- Garg, R. (2021). ROLE OF ICT IN TEACHING AND LEARNING Dr . Rekha Garg Assistant Professor Faculty of Commerce N . A . S College Meerut Email ID- rekthagargnas2016@gmail.com. March.
- Jasrial, D. (2018). Utilizing WhatsApp application for teaching English language: Why and how? *ISBN: 978-602-70378-2-3*, 1(1), 151–157.
- Maghfira, S. A. (2021). The use of Whatsapp in online learning English (teachers' perceptions). *SKETCH JOURNAL: Journal of English Teaching, Literature and Linguistics*, 1(1), 48–61. <https://jurnal.stairakha->

amuntai.ac.id/index.php/SKETCH/article/view/155

- Napratilora, M., Lisa, H., & Bangsawan, I. (2020). Using WhatsApp as a Learning Media in Teaching Reading. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 116–125.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.129>
- Salija, K., & Atmowardoyo, H. (2022). The implementation of WhatsApp as media in teaching English writing. *PINISI: Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 2(4), 97–109.
- Ujakpa, M. M., Heukelman, D., Lazarus, V. K., Neiss, P., & Rukanda, G. D. (2018). Using whatsapp to support communication in teaching and learning. 2018 IST-Africa Week Conference, IST-Africa 2018, 1–6.
- Wijaya, A. (2018). 46 *Journal of Teaching & Learning English in Multicultural Contexts* STUDENTS' RESPONSES TOWARD THE USE OF WHATSAPP IN LEARNING. 2(1), 46–55.